

Korelasi Wiraga Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di PAUD

Dias Putri Yuniar¹, Utari Ajeng Pranata²
^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura

Article Info

Article history:

Received April 30, 2025

Revised Mei 15, 2025

Accepted June 26, 2025

Keywords:

*dance creation,
rough motor,
early childhood*

ABSTRACT

Creative dance is one of the dances resulting from the modification of movements and the development of existing dances. Meanwhile, gross motor skills are movements that use large muscles and involve body parts influenced by the level of maturity. The purpose of this research is to determine the relationship between children's creative dance and gross motor development in kindergartens in the city of Bangkalan. The method used in this research is quantitative correlation. The sampling technique used is saturated sampling, where the entire population is made the research sample with a total of 30 respondents being teachers at the kindergarten, and the research subjects being 30 children at the kindergarten in Bangkalan City. The research instrument used a questionnaire on the children's creative dance variable with a rating scale from the Likert scale score of 1-4, while the gross motor variable used an observation guideline with a rating scale from the Likert scale score of 1-4. The validity test of the children's creative dance instrument yielded a result of 77.8%, while the gross motor development instrument yielded a result of 88.8%. The reliability test on the creative dance variable used the Cronbach's Alpha test, which obtained a score of 0.628, while the gross motor variable used the Cronbach's Alpha test, which obtained a score of 0.788. The normality test in this study used the Shapiro Wilk test with creative dance data results of 0.047 and gross motor 0.009, both of which had significance values < 0.05 . Based on the hypothesis test results, the t_{count} was 6.038 with a significance value of 0.000, which means H_0 was rejected and H_a was accepted. The next stage, the correlational test, is used to determine the extent of the relationship between children's creative dance and gross motor skills, which received a score of 0.56%, falling into the moderate category. Thus, from the results, it can be interpreted that there is a relationship between children's creative dance and the development of gross motor skills in kindergartens in Bangkalan City.

ABSTRAK

Tari kreasi adalah salah satu tarian hasil dari modifikasi gerakan-gerakan dan pengembangan tari yang sudah ada. Sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar serta melibatkan anggota tubuh yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar di TK yang ada di Kota Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 30 guru di TK Kota Bangkalan. Adapun instrumen penelitian menggunakan angket pada variabel tari kreasi anak dengan menggunakan *rating scale* dari skala likert skor 1-4 sedangkan pada variabel motorik kasar menggunakan pedoman observasi dengan *rating scale* dari skala likert skor 1-4. Uji validitas instrumen tari kreasi anak mendapatkan hasil sebesar 77,8% sedangkan instrumen perkembangan motorik kasar mendapatkan hasil sebesar 88,8%. Uji reliabilitas pada variabel tari kreasi menggunakan uji *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,628 sedangkan pada variabel motorik kasar menggunakan uji *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,788. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan hasil data tari kreasi sebesar 0,047 dan motorik kasar 0,009 yang keduanya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa *thitung* sebesar 6,038 dengan nilai

signifikansi 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Tahap selanjutnya uji korelasional digunakan untuk mengetahui seberapa hubungan unsur wiraga tari kreasi anak dengan motorik kasar yaitu mendapatkan nilai sebesar 0,56% yang dimana masuk kedalam kategori sedang. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa adanya hubungan wiraga tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar di TK pada Kota Bangkalan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dias Putri Yuniar
Universitas Trunojoyo
Email: diasputripls@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman budaya, termasuk tarian tradisional yang terus berkembang seiring waktu. Inovasi dalam seni tari memperkaya nilai budaya, dengan setiap suku memiliki ciri khas tarinya. Perkembangan zaman membuat seni tari di Indonesia semakin beragam dan kaya. Seiring perkembangan zaman, seni tari mengalami kemajuan, salah satunya dengan munculnya tari kreasi. Tari kreasi, yang muncul pada tahun 1950-an, merupakan modifikasi dari tarian tradisional namun tetap mempertahankan unsur-unsur tradisionalnya. Tari ini lahir dari keinginan untuk memperbarui tari tradisional menjadi lebih baru.

Pada kegiatan tari kreasi, terdapat potensi untuk merangsang perkembangan motorik kasar. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai gerakan dalam tari kreasi yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak. Contoh gerakan tersebut seperti; gerakan berdiri, berlari, berjinjit, melompat berputar, mengayunkan tangan, mengangkat benda, dan menekuk siku (Yuandana & Angga, 2022). Tari kreasi memberi kebebasan dalam menciptakan gerakan, sehingga guru memiliki ruang untuk berinovasi sesuai perkembangan zaman. Hal ini mendorong guru PAUD untuk terus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masa kini dan termotivasi untuk berkarya.

Tari kreasi memiliki manfaat untuk perkembangan fisik motorik anak, yang berkaitan dengan kemampuan gerak yang berkembang melalui interaksi berbagai sistem tubuh yang dikendalikan otak (Kamtini, 2018). Perkembangan fisik motorik sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik dan nutrisi yang baik, yang membantu anak mengembangkan keterampilan fisiknya secara mandiri. Tari untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan motorik kasar mereka, seperti gerakan berjalan dan melompat. Anak cenderung meniru gerakan yang diamati, sehingga tarian perlu disesuaikan dengan karakteristik anak yang belajar melalui bermain. Aktivitas ini dapat menjadi cara menyenangkan untuk mendukung perkembangan fisik anak.

Kegiatan tari pada anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan motorik kasar, seperti gerakan kaki (berjalan, melompat), dan memperhatikan karakteristik anak yang

cenderung suka menirukan gerakan yang mereka amati. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot besar atau seluruh tubuh. Untuk mendukung perkembangan ini, kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak yang belajar melalui bermain sangat penting.

Penting untuk memahami perkembangan motorik kasar anak sesuai usia. Anak usia 4 tahun dapat naik turun tangga dengan kaki bertahap, sementara usia 5 tahun lebih aktif berlari (Reswari, 2022). Dalam kegiatan tari kreasi, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan motorik kasar seperti melompat atau berjalan berjinjit. Pada hasil observasi di lembaga Tk yang ada di Kota Bangkalan, ditemukan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan tari, terdapat beberapa anak belum mampu melakukan gerakan tari, baik dari gerak lokomotor maupun non lokomotor secara optimal. Gerakan seperti melompat ke kanan dan ke kiri, berjinjit satu kaki sambil menekuk kaki, dan jalan di tempat dengan kaki berjinjit masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di lembaga PAUD mengungkapkan bahwa, beberapa anak belum dapat melakukan gerakan tari kreasi secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan motorik kasar anak yang berbeda-beda.

Perkembangan motorik kasar anak dapat diukur menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). Anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah dapat melakukan gerakan motorik kasar dan halus yang terkoordinasi dan lincah, seperti melompat, berlari, menangkap bola, dan menendang bola secara terarah. Sedangkan pada usia 5-6 tahun, anak diharapkan sudah dapat melakukan gerakan terkoordinasi dengan baik, seperti dalam senam atau tarian. Meskipun demikian, beberapa anak belum mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal, sehingga kegiatan ekstrakurikuler seperti tari kreasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil tahap pra penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara di Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Bangkalan tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui hubungan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK pada Kota Bangkalan sesuai dengan kebutuhan sehingga dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Tk pada Kota Bangkalan.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini akan meneliti mengenai hubungan antar variabel yakni hubungan wiraga tari kreasi yang menjadi variabel independen dan motorik kasar anak sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan di Kota Bangkalan Madura dengan menggunakan lima lembaga taman kanak-kanak. Waktu penelitian dalam penelitian ini diawali pada tahap pra penelitian yakni kegiatan awal survei awal ke lokasi penelitian pada bulan Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik yang mengikuti kegiatan tari kreasi di TK yang ada di Kota Bangkalan. Sampel ditentukan dengan teknik *non probability* sampling dengan jenis sampling jenuh dan didapatkan sampel sebanyak 30 guru (responden) yang ada di

Kota Bangkalan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini yaitu observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain kisi-kisi instrumen variabel bebas (Tari Kreasi) yang disusun berdasarkan rating *scale* dari skala *likert* 1-4, kisi-kisi instrumen variabel terikat (Perkembangan Motorik kasar) dengan 2 indikator yang akan diteliti yakni gerak lokomotor dan gerak non lokomotor. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya di 2 lembaga di luar kota Bangkalan yang memiliki karakteristik sama dengan lembaga penelitian utama. Uji Reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Beberapa langkah dalam penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Hasil analisis data akan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Peneliti menggunakan kuantitatif korelasional untuk mengukur hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis statistik parametris. Kemudian dalam statistik parametris terdapat uji prasyarat yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji korelasi, dan uji hipotesis. Untuk mengetahui normalitas yang datanya berbentuk ordinal, pengujian dapat menggunakan uji *ShapiroWilks*. Peneliti pada uji korelasi menggunakan bantuan *Software SPSS 27* dan merujuk pada rumus *Spearman Brown*. Pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak (*Two Tailed Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lembaga yang ada di Kota Bangkalan. Data sebelum penelitian ini diperoleh melalui hasil validasi instrumen, uji reliabilitas, sedangkan data setelah penelitian diperoleh dari analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Hasil validitas instrumen pada variabel tari kreasi anak diperoleh skor sebanyak 28 dari total skor yang diharapkan yakni 36 sehingga menghasilkan prosentase validitas sebesar 77,8% yang dimana termasuk pada kategori valid, boleh digunakan dengan revisi kecil. Selanjutnya pada uji validitas instrumen pada variabel perkembangan motorik kasar diperoleh skor sebanyak 32 dari total skor yang diharapkan yakni 36 sehingga menghasilkan prosentase validitas sebesar 88,8% yang dimana termasuk pada kategori sangat valid, sangat baik untuk digunakan.

Uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* melalui *Software SPSS 27* pada instrumen tari kreasi anak mendapatkan hasil sebesar 0,628 yang artinya instrumen tari kreasi anak masuk kedalam kriteria cukup reliabel. Hasil uji reliabilitas tari kreasi diperoleh dari total 30 guru, sebanyak 2 guru memperoleh kriteria tinggi, 26 guru memperoleh kriteria sedang, dan 2 guru memperoleh kriteria rendah. Sedangkan pada instrumen motorik kasar mendapatkan hasil sebesar 0,788 yang artinya instrumen tari kreasi anak masuk kedalam kriteria reliabel. Hasil uji reliabilitas motorik kasar diperoleh dari total 30 guru, sebanyak 2 guru memperoleh kriteria tinggi, 21 guru memperoleh kriteria sedang, dan 7 guru memperoleh kriteria rendah.

Pengambilan data pada variabel tari kreasi anak menggunakan kuesioner yang memuat

indikator wiraga tari kreasi. Hasil pengambilan data kemudian dikategorikan masing-masing variabelnya dan diperoleh hasil bahwa tari kreasi anak yang ada di TK Kota Bangkalan berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 24 anak (80%).



Gambar 1. Diagram Persentase Variabel Tari Kreasi Anak

Berdasarkan pada variabel tari kreasi anak, item dengan nilai tertinggi yaitu pada item pernyataan “Anak mampu melakukan gerakan tari dengan tepat sesuai dengan instruksi yang diajarkan oleh pelatih tari”, item dengan nilai sedang yaitu pada item pernyataan “anak sering tertinggal atau buru-buru melakukan gerakan tari yang sesuai dengan irama musik, dan anak mampu mengekspresikan emosi seperti: gembira, sedih, semangat pada saat menari”, sedangkan item dengan nilai terendah yaitu pada item “Anak kesulitan dalam menyampaikan emosi pada saat menari”.

Indikator wiraga membahas keterampilan gerak tubuh pada penari, dimana penari memiliki daya ingat yang maksimal dalam melakukan gerakan tari yang sesuai dan teknik penguasaan keterampilan dalam mengungkapkan berbagai gerak dan pose gerakan tari. Data diambil menggunakan kuesioner pada indikator wiraga yang terdiri dari 4 item pernyataan. Distribusi kategorisasi indikator wiraga disajikan pada Tabel 1. dibawah ini.

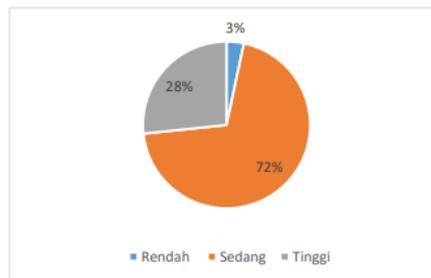
Tabel 1. Kategorisasi Indikator Wiraga

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X < 10$	3	10	Rendah
2	$10 \leq X < 12$	23	77	Sedang
3	$X > 12$	4	13	Tinggi
Total		30	100	

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil berupa kecenderungan indikator wiraga pada tari kreasi anak di TK pada Kota Bangkalan berada di kategori sedang, yaitu sebanyak 23 anak (77%). Dilihat dari indikator wiraga, item dengan nilai tertinggi yaitu pada pernyataan “Anak mampu melakukan gerakan tari sesuai dengan tepat sesuai dengan instruksi yang diajarkan oleh pelatih tari”, item dengan nilai sedang yaitu pada pernyataan “Anak sering tertinggal atau buru-buru melakukan gerakan tari yang sesuai dengan irama musik, dan anak kesulitan melakukan gerakan tari dengan tepat sesuai dengan irama yang diberikan”, sedangkan item dengan nilai terendah yaitu pada pernyataan “Anak kesulitan melakukan transisi antar satu gerakan ke gerakan yang lainnya dengan lancar pada saat menari”.

Pengambilan data pada variabel motorik kasar anak di TK Pada Kota Bangkalan dilakukan dengan observasi yang berdasarkan pada 2 indikator yaitu: gerak lokomotor, dan

gerak non lokomotor menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Data hasil pengkategorian kriteria kecenderungan variabel motorik kasar disajikan pada Gambar 2. dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Variabel Motorik Kasar

Berdasarkan Gambar 2. diatas diperoleh informas bahwa kecenderungan variabel tari kreasi anak di TK pada Kota Bangkalan berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 21 anak (72%). Pada indikator gerak lokomotor diperoleh hasil yang dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Indikator Gerak Locomotor

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X < 12$	0	0	Rendah
2	$12 \leq X < 14$	25	83	Sedang
3	$X > 14$	5	17	Tinggi
Total		30	100	

Berdasarkan data tersebut diperoleh kecenderungan dari indikator lokomotor berada pada kategori sedang yakni sebanyak 25 anak (83%). Selanjutnya pada indikator gerak non lokomotor diperoleh data yang dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Indikator Gerak Locomotor

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X < 34$	1	3	Rendah
2	$34 \leq X < 40$	20	67	Sedang
3	$X > 40$	9	30	Tinggi
Total		30	100	

Berdasarkan data tersebut diperoleh kecenderungan dari indikator non lokomotor berada pada kategori sedang yakni sebanyak 20 anak (67%). Selanjutnya pada hasil analisis data penelitian dilakukan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 27. Hasil yang diperoleh disajikan pada Gambar 3. dibawah ini.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tari_Kreasi	.235	30	.000	.929	30	.047
Motorik_Kasar	.208	30	.002	.902	30	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai signifikansi untuk kelompok tari kreasi anak adalah 0,047 dan nilai signifikansi motorik kasar adalah 0,009. Keduanya memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil tari kreasi anak dan motorik kasar berdistribusi tidak normal sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian menjadi uji korelasi dengan teknik *Spearman*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Korelasi Spearman*. Hasil Korelasi Spearman untuk kelompok dukungan motorik kasar dan tari kreasi anak disajikan pada Gambar 4 dibawah ini.

Correlations

		Tari_Kreasi	Motorik_Kasar
Spearman's rho	Tari_Kreasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
Motorik_Kasar		Correlation Coefficient	.752**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil Uji *Korelasi Spearman*

Berdasarkan tabel output diatas diketahui koefensi Korelasi Spearman untuk kelompok dukungan motorik kasar dan tari kreasi anak 0,752. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar di TK pada Kota Bangkalan.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t di lembaga TK Anna Husada mendapatkan hasil sebesar 0.000, artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel tari kreasi anak dan variabel motorik kasar. Selanjutnya hasil analisis pada TK YKK 01 Bangkalan diperoleh hasil uji korelasi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh arti bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel tari kreasi anak dan variabel motorik kasar di TK YKK 01 Bangkalan. Hasil uji hipotesis di lembaga TK IT Mutiara Idaman mendapatkan hasil sebesar 0,009 yang artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel tari kreasi anak dan variabel motorik kasar.

Sehingga secara keseluruhan, dari hasil uji korelasi di ketiga lembaga yakni TK Anna Husada, TK YKK 01 Bangkalan, dan TK IT Mutiara idaman terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel wiraga tari kreasi anak dan perkembangan motorik kasar dari ketiga lembaga tersebut. Selanjutnya pada pengujian signifikansi korelasi guna mencari tahu makna hubungan variabel X dan variabel Y menggunakan *korelasi spearman* diperoleh $thitung >$

ttabel atau $6,038 > 1,701$. Sehingga diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara wiraga tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar di TK pada Kota Bangkalan. Adapun besar hubungan wiraga tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar adalah 0,56% yang dapat disimpulkan bahwa, nilai tersebut masuk kedalam kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di tiga lembaga di kota Bangkalan. Lembaga tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu terdapat ekstrakurikuler tari kreasi, serta ekstrakurikuler tari kreasi pernah menjuarai pada perlombaan. Kegiatan tari kreasi anak dipilih karena sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dimana gerakan pada tari kreasi memiliki gerakan yang mudah ditiru oleh anak, termasuk pola lantai seperti: ke kanan dan ke kiri, dan diiringi dengan irama musik yang ceria. Responden penelitian terdiri dari 30 guru Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya bahwa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan wiraga tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar di TK yang ada di Kota Bangkalan.

Hasil pengumpulan data pada setiap masing-masing variabel yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden (guru) pada variabel tari kreasi anak serta melakukan observasi (anak) secara langsung di lembaga-lembaga sekolah yang sudah ditentukan pada variabel motorik kasar. Kuisisioner sebanyak 10 soal dengan jumlah responden sebanyak 30 guru di TK yang ada di Kota Bangkalan disebarakan secara online dengan bantuan dari kepala sekolah dan menggunakan model skala likert dengan kriteria jawaban sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berdasarkan dari hasil akumulasi kuesioner indikator pada variabel wiraga tari kreasi anak, pada indikator wiraga mendapatkan skor sedang, sebanyak 23 guru dengan persentase sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa wiraga dalam kegiatan tari sangat berkaitan dengan kemampuan menggerakkan anggota tubuh yang mencakup kelenturan, kekuatan, keseimbangan, dan keterampilan dalam mengoordinasikan gerak tubuh dengan irama musik. Pada indikator wiraga, item dengan nilai tertinggi yaitu pada item pernyataan “Anak mampu melakukan tari dengan tepat sesuai dengan instruksi yang diajarkan oleh pelatih tari”, item dengan nilai sedang yaitu pada item pernyataan “Anak mampu menunjukkan keluwesan tubuh yang baik pada saat melakukan gerakan tari, dan anak kesulitan melakukan gerakan tari dengan tepat sesuai dengan irama musik yang diberikan”. Sedangkan item dengan nilai terendah yaitu pada item “Anak kesulitan melakukan transisi antar satu gerakan ke gerakan yang lainnya dengan lancar pada saat menari”.

Menurut pendapat Supriyanto & Suharji (2022), wiraga merupakan seluruh aspek gerak tari yang meliputi: sikap gerak, penggunaan tenaga, dan proses gerak yang dilakukan oleh penari. Wiraga mencakup kesatuan unsur-unsur motif gerak yang terdapat dalam sebuah tarian. Wiraga mencakup berbagai aspek seperti: urutan gerak tari, teknik yang digunakan, ragam gerak, serta ketepatan dan keluwesan dalam melakukan gerakan tari Mursito & Oktavia (2023). Wiraga merupakan wujud lahiriah dari gerakan anggota tubuh dalam sebuah tarian. Keterampilan ini mencakup pengendalian berbagai bagian tubuh, mulai dari gerakan jari-jari

tangan, pergelangan tangan, siku tangan, bahu, leher, muka, dan kepala, lutut, mulut, dada, perut, pinggang, biji mata, alis, pergelangan kaki, sampai jari-jari kaki (Martini, 2023).

Wiraga adalah keterampilan gerak tubuh pada penari. Wiraga ini meliputi: hafal, dimana penari memiliki daya ingat yang maksimal dalam melakukan gerakan tari yang sesuai dan teknik penguasaan keterampilan dalam mengungkapkan berbagai gerak dan pose gerakan tarian. Berdasarkan hasil kuesioner, tercatat bahwa wiraga tergolong kedalam indikator dengan skor sedang.

Berdasarkan hasil pengambilan data dalam penelitian ini pada variabel motorik kasar yakni menggunakan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan mendatangi ke lembaga TK yang ada di Kota Bangkalan. Terdapat 15 butir soal pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 anak yang ada di lembaga TK Kota bangkalan yaitu lembaga TK Anna Husada, TK YKK 01 Bangkalan, dan TKIT Mutiara Idaman. Lembar observasi menggunakan model skala likert yang membahas tentang motorik kasar gerak lokomotor dan non lokomotor. Menurut menurut Yuandana & Angga (2022), ada 2 indikator dalam perkembangan motorik kasar yaitu: lokomotor dan non lokomotor, yang kemudian dari 2 indikator tersebut dikembangkan menjadi sub indikator.

Hasil akumulasi skor observasi dari 2 indikator pada variabel motorik kasar menunjukkan bahwa, indikator non lokomotor mendapatkan jumlah skor tinggi sebesar 9 anak dengan persentase 30%. Pada saat melakukan kegiatan tari kreasi, indikator gerak non lokomotor menunjukkan skor tinggi, menandakan bahwa anak-anak memiliki kemampuan yang baik dalam gerakan non lokomotor selama aktivitas tari kreasi. Gerak non lokomotor ini mencakup anak mampu melakukan gerakan di tempat, anak mampu melakukan gerakan koordinasi mata, tangan, kaki, anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian dengan seimbang, anak mampu mengayunkan tangan, anak mampu membungkukkan badan, anak mampu melompat, anak mampu melakukan gerakan menjinjit, anak mampu berdiri dengan satu kaki, anak mampu merentangkan tangan, anak mampu menggoyangkan pinggul dan anak mampu melakukan gerakan patah-patah.

Menurut pendapat Firdaus & Siti (2021), gerak non lokomotor merupakan gerakan yang lebih statis atau berada di tempat. Gerak non lokomotor meliputi: membungkuk, terdiri dengan satu kaki, dan yang lainnya. Gerak non lokomotor merupakan gerakan yang dilakukan tanpa tau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya, keterampilan gerak non lokomotor seperti: memutar badan, menekuk badan, menggoyangkan pinggul dan menggoyangkan bahu (Wijayanti et al., 2023). Pada indikator gerak non lokomotor, hasil observasi menunjukkan bahwa 9 anak memperoleh skor tinggi, 20 anak memperoleh skor sedang, dan 1 anak yang mendapatkan skor rendah. Gerak non lokomotor merupakan gerakan yang tidak berpindah tempat meliputi: memiringkan badan ke kanan dan ke kiri, melakukan koordinasi mata, tangan, kaki, mengangkat kaki secara bergantian, mengayunkan tangan, membungkukkan badan, melompat, gerakan menjinjit, gerakan berdiri dengan satu kaki, merentangkan tangan, menggoyangkan pinggul, dan melakukan gerakan patah-patah.

Sedangkan pada indikator gerak lokomotor mendapatkan skor tinggi sebesar 5 anak dengan presentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian yakni anak, pada saat

melakukan kegiatan menari di lembaga TK Anna Husada, TK YKK 01 Bangkalan, dan TKIT Mutiara idaman, belum begitu optimal dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu gerak non lokomotor. Gerak lokomotor ini mencakup anak mampu melakukan gerakan berpindah tempat, anak mampu melompat sesuai arah tertentu secara tepat tanpa terjatuh, anak mampu berjalan melenggang maju kedepan, dan anak mampu berjalan kebelakang sesuai ketukan yang tepat.

Menurut pendapat Sengkey (2023), keterampilan gerak lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lainnya, seperti: lompat dan loncat. Selain itu gerak lainnya yang termasuk pada gerak lokomotor yakni: berjalan, berlari, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop), dan lain sebagainya. Selanjutnya, menurut Machmud et al. (2021), gerak dasar lokomotor adalah dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Gerak dasar lokomotor tidak berkembang secara otomatis, melainkan melalui tahapan yang bertahap sebagai hasil dari proses belajar dan latihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 5 anak memperoleh skor tinggi, 25 anak memperoleh skor sedang, dan 0 anak yang mendapatkan skor rendah. Gerak lokomotor merupakan gerakan yang berpindah tempat yang meliputi: melompat sesuai arah, berjalan maju, dan berjalan ke belakang.

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa dalam uji hipotesis terdapat hubungan tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar. Analisis data lebih lanjut menunjukkan bahwa tari kreasi anak memiliki hubungan signifikan terhadap motorik kasar sebesar 0,56%, yang masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Weni (2009) seni tari merupakan ungkapan yang disalurkan atau diekspresikan melalui gerak-gerak anggota tubuh yang ritmis, indah, mengandung keasusilaan dan selaras dengan gending sebagai iringannya (Munawaroh, 2020). Tari kreasi merupakan suatu bentuk karya tari yang dihasilkan melalui pengembangan berdasarkan pada pola-pola tari yang sudah ada, dalam proses penggarapannya tarian ini dapat berupa hasil kreativitas dari penciptanya sendiri atau dipengaruhi oleh gaya-gaya tari daerah (Rachmi, 2015). Pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak baik dalam kelompok besar maupun kelompok kelompok kecil (Akbar, 2018).

Tari merupakan salah satu jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh adalah sebagai medianya (Astuti, 2016). Gerak tubuh dijadikan sebagai media dalam tari yakni gerakan yang dimulai dari kepala sampai ujung kaki melalui (*fine motor*) gerakan halus dan (*gross motor*) gerakan kasar (Ningrum et al., 2021). Tari kreasi, dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan kegiatan ini dapat memicu perkembangan aspek motorik kasar anak. Tari kreasi adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas menari dapat melibatkan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar (Yuandana & Angga, 2022). Selain itu, aktivitas menari dapat meningkatkan keyakinan diri, berani, dan sikap positif pada anak (Irani, I., dkk, 2021). Sejalan dengan pendapat Djuanda & Nur (2022) mengatakan bahwa, tari kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang telah mengalami pengembangan dimana pola garapannya dapat berupa hasil dari kreativitas penciptanya itu sendiri dan disesuaikan dengan karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Menurut Wigaringtyas & Sri (2023), pembelajaran tari terhadap motorik kasar anak yang sedang berkembang, faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah dari faktor genetik dan kematangan motorik. Sejalan dengan pendapat Wulandari (2017), ketika anak melakukan gerakan tari, maka anak akan mengekspresikan ide dan kesan baik dari faktor internal dan eksternal (Wigaringtyas & Sri, 2023). Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing, sedangkan pada faktor eksternal di pengaruhi oleh lingkungan sekitar atau geografis (Prabandari & I Gede, 2023).

Asmuddin et al. (2022), Perkembangan motorik setiap anak akan berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh otak yang berfungsi untuk menyetir setiap gerakan anak, dengan bertambahnya usia perkembangan anak, akan berkembang secara optimal. Motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal apabila lingkungan sekitar rumah anak dapat menstimulasi dengan baik. Menurut Utari & Indra (2020), bergerak dengan aktif adalah salah satu dari banyaknya karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini, dimana kegiatan itu meliputi pada aspek perkembangan motorik kasar anak. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kehidupan anak selanjutnya. Untuk mengembangkan kemampuan motorik bisa dilakukan oleh orang tua dengan memberikan dukungan untuk menstimulasi motorik anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar anak, dan anak juga diberikan sarana dan prasarana yang mendukung untuk anak dapat bergerak secara bebas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat hubungan wiraga tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar di PAUD dengan menggunakan metode kuantitatif model korelasional. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan dapat diperoleh informasi bahwa pada variabel tari kreasi di TK yang ada di Kota Bangkalan, memiliki tingkat kategori tinggi sebanyak 3 anak (10%), kategori sedang sebanyak 24 anak (80%), dan kategori rendah sebanyak 3 anak (10%). Sedangkan pada variabel motorik kasar di TK yang ada di Kota Bangkalan, memiliki kategori tinggi 8 anak (27%), kategori sedang 21 anak (70%), dan kategori rendah 1 anak (3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dari kedua variabel tersebut masuk kedalam kategori “sedang”. Terdapat hubungan antara wiraga tari kreasi anak dengan motorik kasar di TK pada Kota Bangkalan, yang dibuktikan dengan nilai hasil uji korelasi yang didapatkan thitung yaitu sebesar 6,038 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antar variabel tari kreasi anak terhadap perkembangan motorik kasar dan r^2 adalah 0,56%. Hal ini menunjukkan bahwa 0,56% motorik kasar dipengaruhi oleh tari kreasi anak sedangkan 0,44% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, E., & Abidin, J. (2018). Pembelajaran Seni Tari Dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak Di Taman Kanak-Kanak Peteri Benu Takengon. *AWLADY*:

Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), 78. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3221>

- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Djuanda Isep, & A. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.92>
- Firdaus, M. A., & Nurrochmah, S. (2021). Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif Siswa Putri Kelas VII. *Sport Science and Health*, 3(5), 235–253. <https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p235-253>
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 8(2), 34-45.
- Kamtini, U. (2018). Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 12–17.
- Jusmawati, W., Syahrani, A., & Istiandini, W. (2019). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Aspek Wiraga Wirasa dan Wirama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1). 1–9
- Machmud, N., Farida, S., & Fatoni, A. (2021). Analisis Gerak Lokomotor Dalam Permainan Tradisional dalam Permainan Hadang Kelas B1 Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 11– 24. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3631>
- Mas'adah, N. L., & Ali, M. (2019). Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i2.421>
- Munawaroh, N. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 78–83. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i2.69>
- Mursito, H. S. D., & Lestari, O. T. (2023). Analisis Makna, Unsur Dan Fungsi Tari Ndayak Grasak. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 12(1), 47.
- Ningrum, I., Hukmi, H., & Febrialismanto, F. (2021). Pengembangan Tari Kreasi Kampuung Lamo Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 127–133. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1867>
- Prabandari, G. A. A. I. M., & I gede agus, K. (2023). Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian

Khususnya Kesenian Daerah Bali Pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta. *Imajinasi : Jurnal Seni*, XVII(2), 58–62.

Rachmi, T., Yusrafiddin, Purnomo, E., & Sopandi, A. T. (2014) *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta : Universitas Terbuka. ISBN 9790112424

Reswari Ardhana, D. (2022). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)* (M. Sofrianisda S.Th.I. (Ed.)).

Sengkey, A., R. (2023). *Perkembangan Motorik*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=CvLfEAAAQBAJ>

Supriyanto, S., & Suharji, S. (2022). Tari Bedaya Wiwaha Sangaskara Perspektif Wiraga Wirama Dan Wirasa. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i1.7463>

Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02>

Wigaringtyas, A. A., & Sri, K. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312–322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>

Wijayanti, T. D., Jipora, H. L., S, A. P., Benu, M. M., & Pramesthi, F. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu Berbasis Permainan Digital di Sekolah Minggu GKJ Salatiga Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2221–2229.

Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Madura. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 127–132. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.296>

Yuniar, D. P., Fitriyono, A., & Anita, R. (2023). *Pendidikan Multikultural Seni Musik Dan Tari Untuk Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.